

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN DAN  
MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : IQBAL ZASFAYYARD**  
**NPM : 1805170245**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AUDIT**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2022, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : IQBAL ZASFAYYARD  
NPM : 1805170245  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM S.E., M.Si.)

(HAFSAH S.E., M.Si.)

**Pembimbing**

(Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak. CA., QIA., CPA)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : IQBAL ZASFAYYARD

N.P.M : 1805170245

Program Studi : AKUNTANSI

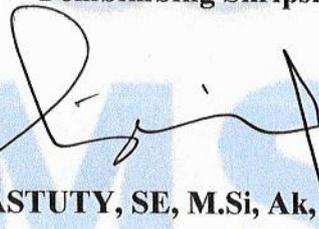
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

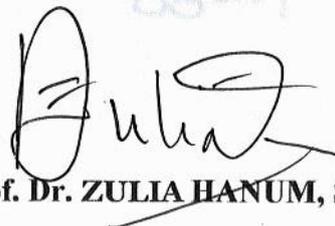


(Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, Ak, CA, QIA, CPA )

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Anuri, S.E., M.M., M.Si.)

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama** : IQBAL ZASFAYYARD  
**NPM** : 1805170245  
**Dosen Pembimbing** : Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., AK., CA., QIA., CPA  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
**Judul Penelitian** : PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BE

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latar belakang masalah diperjelas kembali	6/6-2022	
Bab 2	Tambahkan teori pendukung	20/6-2022	
Bab 3	Teknik analisis data dilengkapi	30/6-2022	
Bab 4	Hasil analisis data diuraikan dengan jelas & pembahasan diperjelas kembali	22/7-2022	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran	25/7-2022	
Daftar Pustaka	Tambahkan literatur yang relevan	27/7-2022	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai bimbingan skripsi	4/8-2022	

Medan, ..... 2022

Diketahui / Disetujui Oleh,  
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

(Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si., AK., CA., QIA., CPA)

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iqbal Zasfayyard  
NPM : 1805170245  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI” adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan,.....2022

Yang menyatakan,



*Iqbal Zasfayyard*  
**Iqbal Zasfayyard**  
NPM. 1805170245

## ABSTRAK

# **PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**IQBAL ZASFAYYARD**  
**NPM 1805170245**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [izasfayyard@gmail.com](mailto:izasfayyard@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit, terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. untuk mengetahui pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI dan menganalisis. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan dan mekanisme corporate governance terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 11 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan purposive sampling yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan yakni sebanyak 8 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi uji logistik. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar Di BEI. Secara parsial tidak ada pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Secara parsial tidak ada pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI dan menganalisis. Dan secara simultan tidak ada pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan dan mekanisme corporate governance terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI

***Kata Kunci : Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Mekanisme Good Corporate Governance Dan Opini Audit Going Concern***

## **ABSTRAK**

### ***THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, FINANCIAL CONDITIONS AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON GOING CONCERN AUDIT OPINIONS ON PLASTIC AND PACKAGING SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON BEI***

**IQBAL ZASFAYYARD**  
**NPM 1805170245**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [izasfayyard@gmail.com](mailto:izasfayyard@gmail.com)

*This study aims to determine and analyze the effect of audit quality on going concern audit opinions on plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX. to find out and analyze the financial condition of going concern audit opinions on plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX. to determine the effect of good corporate governance mechanisms on going concern audit opinions on plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX and analyze. To find out and analyze the effect of audit quality, financial condition and corporate governance mechanisms on going concern audit opinions on plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX. The population in this study are all plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX, totaling 11 companies. Sampling in this study by purposive sampling, namely taking samples based on the specified criteria, namely as many as 8 companies. The data analysis technique in this study used logistic test regression. Based on the results of the partial study, there is no effect of audit quality on going concern audit opinions on plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX. Partially, there is no influence of financial condition on going concern audit opinion on plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX. Partially there is no effect of good corporate governance mechanism on going concern audit opinion on plastic and packaging sub-sector companies listed on the BEI and analyzed. And simultaneously there is no effect of audit quality, financial condition and corporate governance mechanisms on going concern audit opinions on plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX.*

*Keywords: Audit Quality, Financial Condition, Good Corporate Governance Mechanism And Going Concern Audit Opinion*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI**”

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Zulfan Anas** dan Ibunda tercinta **Mayarti Emus** yang selalu memberikan do’a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan, dan penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Bapak **Prof Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Januri, SE,MM.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof Dr. Zulia Hanum SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dr. Widia Astuty SE, M.Si, Ak, QIA** selaku Dosen yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terimakasih kepada kawan kawan sekelas Akuntansi E Pagi Angkatan 2018.
11. Terimakasih kepada **Tri Dito Anelka, Rizky Audri Fernaldy Sebayang, Anugrah Dwi Putra Bastanta, Ahmad Khamal Nasution, Tengku Afdal,**

**Hadrhatin Agusti Susanto** yang terus memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Agustus 2022

Penulis

**Iqbal Zarfayyad**  
**NPM 1805170245**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b> .....	<b>17</b>
2.1.Uraian Teori .....	17
2.1.1. Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	17
2.1.2. Kualitas Audit .....	24
2.1.3. Kondisi Keuangan .....	28
2.1.4. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	32
2.2.Kerangka Konseptual.....	40
2.3.Hipotesis.....	47
<b>BAB 3 METODELOGI PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
3.1.Pendekatan Penelitian.....	48

3.2. Definisi Operasional.....	48
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.4. Populasi dan Sampel .....	50
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB 4 HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	61
4.2. Analisis Data.....	68
4.3. Pembahasan.....	78
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
5.1. Kesimpulan .....	83
5.2. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kualitas Audit .....	4
Tabel 1.2 Kondisi Keuangan.....	7
Tabel 1.3 Good Corporate Governane .....	9
Tabel 1.4 Opini Audit Going Concern.....	12
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	51
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3.3 Penarikan Penelitian.....	54
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	54
Tabel 4.1 Kualitas Audiy .....	62
Tabel 4.2 Kondisi Keuangan .....	64
Tabel 4.3 Good Corporate Governance .....	65
Tabel 4.4 Opini Audit Going Concern.....	67
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif .....	68
Tabel 4.6 Pengujian -2 Log Likelihood Step 0 .....	70
Tabel 4.7 Pengujian -2 Log Likelihood Step 1 .....	71
Tabel 4.8 Pengujian Nagelke R Square .....	72
Tabel 4.9 Pengujian - Pengujian Hosmer and Lemeshow Test.....	73
Tabel 4.10 Pengujian Regresi Logistik .....	74
Tabel 4.11 Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial .....	76
Tabel 4.12 Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	47
Gambar 3.1 Uji t .....	60
Gambar 3.2 Uji F .....	61

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang merupakan catatan informasi keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sebagai informasi bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut (IAI, 2017) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak semata menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin, tetapi bertujuan menjaga kelangsungan hidup (*going concern*). *Going concern* merupakan kelangsungan hidup entitas. *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Jadi, jika laporan keuangan disusun dengan dasar *going concern* berarti diasumsikan perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang. Berdasarkan pelaporan keuangan, nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah memenuhi kepatuhan, menyajikan secara wajar, dan konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kewajaran dan apakah ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan (Hantono, 2019)

Perusahaan-perusahaan Sub-Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan *Go Public* yang dimana laporan keuangannya wajib di audit. Laporan keuangan yang telah di

audit merupakan media untuk menarik investor dan calon investor yang merupakan salah satu pihak pemegang kepentingan atas suatu perusahaan. Salah satu referensi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan berkaitan investasinya yaitu laporan auditor, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (*Going concern*)

Opini audit *going concern* merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas keraguan kelangsungan usaha atau kelangsungan hidup perusahaan yang disebabkan oleh kondisi yang tidak seharusnya maka entitas usaha dikatakan sedang bermasalah atau adanya beberapa faktor.

Berdasarkan SPAP (2011) opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat keraguan besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas yang mana tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Auditor mengeluarkan opini audit *Going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*Going concern*) perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi signifikan dan berlangsung secara

terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012).

Opini *Audit Going concern* sangat penting karena *Opini Going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan terutama bagi para calon investor untuk membuat keputusan berinvestasi. Hal ini membuat para auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. (Hantono, 2019)

*Going concern* merupakan kelangsungan hidup sebuah entitas bisnis. Suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara materiil skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2009). Sehingga setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin, tetapi juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya (*Going concern*).

Krisis global yang terjadi di amerika pada tahun 2008 berimbas pada perekonomian dunia. Akibat krisis global tersebut menyebabkan banyak perusahaan-perusahaan yang berusaha untuk menyelamatkan kelangsungan usahanya agar tidak mengalami kebangkrutan. American Institute of Certified Public Accountants (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan mampu mempertahankan usahanya sampai setahun setelah pelaporan. Perusahaan diharuskan secara periodik menyiapkan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, dan pemerintah. Berdasarkan laporan keuangan tersebut nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dan

konsisten terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta menilai kelangsungan hidup perusahaan. Dalam penugasan umum, auditor ditugasi untuk memberi opini atas laporan keuangan suatu satuan usaha.

Tabel. 1.1  
Kualitas Audit, Kondisi Keuangan *Good Corporate Governance*  
Dan Opini Audit *Going concern*  
Perusahaan Plastik dan Kemasan

NO	KODE	TAHUN	KUALITAS AUDIT	Z. Score	DK	DD	KA	Opini Audit <i>Going concern</i>
1	AKPI	2017	1	1.20	6	6	3	1
		2018	1	1.27	6	6	3	1
		2019	1	1.40	6	6	3	1
		2020	0	1.48	6	6	3	1
		2021	0	1.53	6	6	3	1
2	APLI	2017	1	1.82	3	3	3	1
		2018	1	1.14	3	3	3	1
		2019	1	1.83	3	3	3	1
		2020	1	1.54	3	3	3	1
		2021	1	1.95	3	3	3	1
3	IGAR	2017	1	5.08	3	5	3	1
		2018	1	5.31	3	5	3	1
		2019	1	5.34	3	5	3	1
		2020	1	5.88	3	5	3	1
		2021	1	4.01	3	5	3	1
4	IMPC	2017	0	1.76	2	8	3	1
		2018	0	1.88	2	8	3	1
		2019	0	1.80	2	8	3	1
		2020	0	1.84	2	8	3	1

NO	KODE	TAHUN	KUALITAS AUDIT	Z. Score	DK	DD	KA	Opini Audit <i>Going concern</i>
		2021	0	2.20	2	8	3	1
5	PBID	2017	0	4.01	2	6	3	1
		2018	0	3.82	2	6	3	1
		2019	0	4.20	2	6	3	1
		2020	0	4.83	2	6	3	1
		2021	0	4.68	2	6	3	1
6	TALF	2017	0	3.29	3	4	3	1
		2018	0	3.31	3	4	3	1
		2019	0	2.46	3	4	3	1
		2020	0	1.99	3	4	3	1
		2021	0	1.87	3	4	3	1
7	TRST	2017	1	1.68	3	4	3	1
		2018	0	1.44	3	4	3	1
		2019	0	1.37	3	4	3	1
		2020	0	1.50	3	4	3	1
		2021	0	1.69	3	4	3	1
8	YPAS	2017	0	1.50	3	2	3	0
		2018	0	1.64	3	2	3	1
		2019	0	1.97	3	2	3	1
		2020	0	1.88	3	2	3	1
		2021	0	2.07	3	2	3	1

Auditor menilai going concern perusahaan melalui penilaian apakah Laporan Keuangan telah disusun oleh manajer sesuai/memenuhi asumsi going concern. Penilaian going concern ialah ini dilahirkan dari auditor apabila manajer telah mengungkapkan kejadian/peristiwa yang menjadi perhatian dan telah

memiliki strategi/rencana untuk menghadapi kemungkinan terganggunya kelangsungan hidup perusahaan, ditunjukkan dari pengungkapan yang cukup pada laporan keuangan. Dari pengungkapan inilah, auditor dapat menilai sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil opini atau memperjelas dalam paragraph tertentu pada laporan audit atas Laporan Keuangan. Auditor harus mengevaluasi kontinuitas perusahaan pada batas waktu tertentu. (Afnan et al., 2020)

Kualitas audit, dimana seorang auditor melaporkan informasi yang sangat berguna pada saat pengambilan keputusan didalam laporan keuangan klien atau adanya temuan salah saji material didalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang berkualitas jika seorang auditor melaksanakan auditnya memenuhi ketentuan standart pengauditan dan kualitas audit juga dapat meningkatkan kemungkinan ketika perusahaan sedang mengalami kondisi ekonomi yang sulit dan mendapatkan qualified opinion untuk kelangsungan hidupnya.

Menurut (DeAngelo, 1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut. Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang ada sehingga dapat mengungkapkan dan juga melaporkan bila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Selain itu kualitas audit dapat dikatakan berkualitas bila telah memenuhi dari segi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yaitu jika perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori Big Four, maka diberi

nilai 1 dan jadi KAP yang berkategori non Big Four, maka diberi 0. Kualitas proses, pengauditan yang dilakukan dengan cermat, sesuai dengan prosedur yang ada dan terus mempertahankan sikap skeptis

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa hanya 3 perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori Big Four yakni AKPI, APLI dan IGAR (AKPI ditahun 2020 dan tahun 2021 tidak lagi menggunakan KAP big four) Sementara 5 perusahaan lagi yakni IMPC, PBID TALF, TRST, dan YPAS tidak menggunakan KAP Big Four.. Kualitas audit juga merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi dimana auditor pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien menemukan pelanggaran yang ada di dalam system akuntansi klien dan segera mealporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana pada saat melakukan tugasnya seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang berlaku.

Perusahaan yang menggunakan Audit dengan KAP Big Four menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four, KAP Big Four memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor Big Four akan mengurangi praktik terjadinya manajemen laba daripada perusahaan yang memakai jasa auditor Non Big Four.

Salah satu penyebab auditor mengeluarkan opini audit *Going concern* yaitu kondisi keuangan. Kondisi keuangan merupakan suatu keadaan keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu (Dewayanto, 2011). Tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya

sehingga auditor tidak akan mengeluarkan *Opini Audit Going concern*. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga terdapat kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Menurut (Jayanti & Rustiana, 2015) Kondisi keuangan merupakan representasi dari kinerja perusahaan. Kondisi keuangan ini menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, apakah dalam kondisi yang baik, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya. Jika dikaitkan dengan teori agensi, tingginya resiko terhadap permasalahan keuangan maka perlu adanya penilaian terhadap kondisi keuangan agar manajemen perusahaan dapat segera mengambil keputusan dan tindakan.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas Kondisi keuangan Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikategorikan beragam karena apabila Z dari perusahaan yang diteliti lebih besar dari  $> 2,99$  (yakni IGAR dan PBID) maka perusahaan tersebut dikategorikan tidak mempunyai masalah dengan kebangkrutan (*Non Bankrupt Company*) dan jika lebih kecil dari 1,80 maka perusahaan tersebut berisiko tinggi terhadap kebangkrutan (yakni AKPI, APLI, IMPC, TRST). Sedangkan bila nilai Z berada diantara 1,81 sampai dengan 2,99 perusahaan tersebut dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan (yakni TALF dan YPAS).

Tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik maka auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004).

Carcello dan Neal (2000) dalam Setyarno (2006) menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini going concern. Kondisi perusahaan yang baik atau tidak mengalami kesulitan keuangan maka kemungkinan kecil akan mendapat opini going concern. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau kondisi keuangan yang buruk berpeluang untuk menerima opini audit going concern. Tingkat kesehatan dari sebuah perusahaan mencerminkan kondisi keuangan dari perusahaan tersebut, semakin sehat kondisi keuangan perusahaan maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan.

Permasalahan going concern dalam perusahaan dapat dicegah atau diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* perlu diterapkan di perusahaan agar dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan dapat dipercaya. Dalam penerapan corporate governance membutuhkan mekanisme *Good Corporate Governance* yang berguna untuk memastikan pengelolaan perusahaan telah berjalan sesuai dengan rencana dan arah kebijakan yang ditetapkan perusahaan. Proses monitoring akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Adanya pengawasan yang lebih ketat akan mendorong manajemen untuk menjalankan usaha dengan baik karena memiliki tanggungjawab atas modal yang ditanamkan investor kepada perusahaan, dengan kinerja perusahaan yang baik maka kesempatan perusahaan mendapatkan opini audit going concern akan semakin kecil. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern. (Hamid & Fidiana, 2020)

Berdasarkan Forum for Corporate Governance in Indonesia, untuk berhasil di pasar yang bersaing, suatu perusahaan harus mempunyai pengelola perusahaan yang inovatif, yang bersedia untuk mengambil risiko yang wajar, dan yang senantiasa mengembangkan strategi baru untuk mengantisipasi situasi yang 15 berubah-ubah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman yang mengatur kegiatan perusahaan sehingga tercapai *Good Corporate Governance*. Rekomendasi agar perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* ini juga untuk mengantisipasi masalah keagenan yang sering muncul dalam perusahaan yang struktur kepemilikannya tersebar maupun yang terpusat

Menurut (Linoputri, 2010) masalah *Going concern* ini dapat dicegah dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Ini disebabkan karena *Good Corporate Governance* berperan dalam pengelolaan sebuah perusahaan dimana perusahaan itu dijalankan dan dikendalikan

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas Mekanisme *Good Corporate Governance* lain yang tak kalah penting adalah keberadaan komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen diharapkan mampu menempatkan keadilan (fairness) sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering terabaikan, misalnya pemegang saham minoritas serta para stakeholder lainnya, sebab komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun yang dapat dianggap sebagai campur tangan untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2000).

Komite audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan kualitas

laporan keuangan dan meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel, sehingga prinsip *Good Corporate Governance* dapat diterapkan dengan baik

Massalah going concern dapat dicegah dan diatasi dengan adanya suatu aturan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar yang berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Penelitian ini menggunakan 3 proksi dalam meneliti good corporate governance sebagai variabel, yaitu Komisaris, Direksi dan Komite audit.

Corporate Governance berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002 adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan.

Opini audit *Going concern* merupakan salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas jika mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *Going concern* merupakan suatu indikasi bahwa penelitian auditor terdapat resiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. Penelitian tentang kemampuan suatu perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor financial dan non financial perusahaan tersebut.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas semua perusahaan sudah di Audit *Going concern*, hal ini terbukti dengan hasil Audit *Going concern*nya semua menunjukkan angka 1. Dimana Opini audit diukur dengan menggunakan variable dummy dimana bernilai 1 untuk opini *going concern* dan opini audit non *going concern* diberi kode 0.

Mengingat begitu besar dampak akan opini *going concern* atas laporan keuangan auditee yaitu hilangnya kepercayaan pemakai laporan keuangan terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai opini *going concern*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pada Sub Sektor Plastik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menerima Opini Audit *Going concern*.
2. Masih ada Perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four sehingga kualitas audit belum terjamin.
3. Secara umum Kondisi Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan kurang baik karena memiliki rata rata Zscore < 1,81.
4. Tidak tetapnya jumlah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan kemasan.

## 1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meliputi masalah Kualitas Audit yang diaudit oleh KAP big Four, Kondisi Keuangan yang diukur dengan Z Score Dan Mekanisme *Corporate Governance* berdarakan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Terhadap Opini Audit *Going concern* dimana Opini audit diukur dengan menggunakan variable dummy Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI?
2. Apakah ada Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI ?
3. Apakah ada Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI ?
4. Apakah ada Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI .

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going concern*
  - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going concern*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti. Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih

memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

- b.* Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going concern*

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teori**

##### **2.1.1 Opini Audit Audit Going Concern**

###### **2.1.1.1 Pengertian Opini Audit Audit Going Concern**

Opini audit Audit Going Concern merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penerbitan opini audit Audit Going Concern ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut

Opini Audit Going Concern dapat diberikan jika seorang auditor melihat terdapat keragu-raguan yang besar pada sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi atau peristiwa yang terjadi dapat dinilai signifikan jika dilihat bersama-sama bersamaan dengan kondisi dan peristiwa yang lain.

PSA No. 30 (SPAP, 2011:341.1) menyatakan bahwa *Audit Going Concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Opini Audit Going Concern merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya

Menurut (Azizah & Anisykurlillah, 2014) Audit Going Concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya Audit Going Concern maka Badan usaha dianggap mampu untuk mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak boleh dilikuidasi dalam jangka pendek.

Menurut (Sofyan et al., 2019) bahwa Audit Going Concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Ketika suatu entitas bisnis dinyatakan going concern, artinya entitas tersebut dinyatakan mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, tidak mengalami likuidasi dalam waktu yang pendek.

Menurut (Listantri & Mudjiyanti, 2016) Audit Going Concern adalah kelangsungan usaha suatu entitas bisnis. Suatu entitas akan dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, dengan pengertian bahwa entitas tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu yang pendek. Indikasi dari terjadinya kebangkrutan merupakan indikasi yang nyata dari keraguan atau kesangsian terhadap kelangsungan hidup suatu entitas bisnis.

Berdasarkan teori-teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Opini audit Audit Going Concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor mengenai laporan keuangan perusahaan klien yang telah diaudit dan terdapat kesangsian bahwa perusahaan mengalami ketidakmampuan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

### **2.1.1.2 Faktor Pemberian Opini Audit Audit Going Concern**

Berikut ini beberapa kondisi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian opini audit Audit Going Concern (SPAP seksi 341)

1. Trend negatif, sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern, sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
4. Masalah luar yang telah terjadi, sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar, seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan, namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Menurut IAI dalam SA Seksi 341.2 (2001) memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

1. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.
2. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, auditor harus:
  - a. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
  - b. Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.

### **2.1.1.3 Pemberian Status Opini Audit Audit Going Concern**

Pemberian status Audit Going Concern bukanlah suatu tugas yang mudah. Dalam pemberian opini going concern sering kali timbul masalah dalam diri auditor, yaitu sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu

perusahaan sehingga banyak auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini going concern.

Venuty (2007) menyatakan bahwa penyebab masalah tersebut adalah adanya hipotesis selffulfilling properchy yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini going concern, maka perusahaan akan menjadi cepat bangkrut karena banyak investor yang akan membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya.

Menurut Mc Keown et. al. (1991) dalam Solikhah (2007) berpendapat bahwa auditor mungkin saja gagal dalam memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan kepada suatu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut sedang dalam posisi ambang batas antara kebangkrutan dengan kelangsungan usahanya.

Menurut Altman dan McGough (1974) dalam Prapitorini dan Januarti (2007), masalah Audit Going Concern terbagi dua: pertama, masalah keuangan yang meliputi defisiensi likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana. Kedua, masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam dan pengendalian yang lemah atas operasi.

Mutchler (1985) dalam Januarti (2009), kriteria perusahaan akan menerima opini Audit Going Concern apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini Audit Going Concern tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal

yang negative, arus kas negative, pendapatan operasi negative, modal kerja negative, laba ditahan negatif

#### **2.1.1.4 Indikator Opini Audit Audit Going Concern**

Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit merupakan bagian terakhir dari keseluruhan proses audit. Opini audit diberikan oleh auditor setelah melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas laporan keuangan auditee. Opini audit merupakan kesimpulan yang diberikan auditor atas rangkaian tugas audit dengan menitikberatkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berterima umum.

Menurut (IAI,2001:SA Seksi 341) indikator Opini Audit Audit Going Concern adalah sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan
2. Reputasi auditor
3. Pengungkapan Laporan Keuangan (Disclosure)
4. Opini Audit Tahun Sebelumnya
5. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Mulyadi, 2014) menyebutkan bahwa opini audit terbagi menjadi lima yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Unqualified opinion merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima

umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
  - b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
  - c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (Unqualified Opinion with Explanatory Language)

Unqualified Opinion with Explanatory Language diberikan jika keadaan tertentu mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi unqualified opinion yang dinyatakan oleh auditor.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Kondisi tertentu mungkin memerlukan unqualified opinion yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

#### 4. Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Adverse opinion menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

#### 5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of Opinion)

Disclaimer opinion dimaksudkan bahwa auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat biasanya diberikan jika auditor – karena adanya pembatasan ruang lingkup – tidak dapat melaksanakan audit yang cukup untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.

### **2.1.2 Kualitas Audit**

#### **2.1.2.1 Pengertian Kualitas Audit**

Menurut (Mulyadi, 2014) menyatakan “Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemangku kepentingan”.

Kualitas audit menurut (DeAngelo, 1981) yaitu sebagai kemungkinan/probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu

pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit sangat penting dalam proses auditing secara menyeluruh.

Menurut (Wooten, 2003), kualitas audit adalah terkait adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Sehingga dalam proses adanya jaminan tersebut seorang auditor harus benar-benar tidak melakukan kesalahan dalam pengauditannya. Seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas menunjukkan bahwa kinerja auditor baik, dikarenakan untuk menghasilkan audit yang berkualitas auditor harus benar-benar memenuhi standar umum dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sesuai dengan, Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2001) yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas terkait dengan definisi kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan semua probabilitas auditor dimana pada saat melakukan audit laporan kliennya, auditor dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan audit, dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan standar pengendalian mutu.

#### **2.1.2.2 Faktor Faktor Kualitas Audit**

Menurut (Halim, 2003), salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap

independensi, obyektivitas, integritas, dan lain sebagainya. Dijelaskan juga bahwa dalam Kode Etik Akuntan Indonesia terdapat delapan prinsip etika, yaitu:

1. Tanggung jawab profesi,
2. Kepentingan publik,
3. Integritas,
4. Obyektivitas,
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional,
6. Kerahasiaan,
7. Perilaku profesional dan
8. Standar teknis. Kehati-hatian profesional dalam melakukan tugas audit juga penting dalam hal kualitas audit.

Dalam SPAP seksi 130 (130.4) dijelaskan bahwa, sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap Praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu, sesuai dengan persyaratan penugasan. Dalam melakukan tugas audit, seorang auditor harus mempunyai langkah-langkah kerja yang telah ditentukan dalam program kerja agar kualitas audit dapat terjaga. Tahapan tersebut merupakan tahap pelaksanaan kerja lapangan

### **2.1.2.3 Standar Kualitas Audit**

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

### 1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

### 2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

### 3. Standar Pelaporan

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Laporan audit harus menunjukkan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor harus dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor yang dilaksanakan jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

#### **2.1.2.4 Pengukuran Kualitas Audit**

Menurut (Handayani 2017) Indikator Kualitas Audit adalah sebagai berikut:

1. Lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan.
2. Jumlah perusahaan yang di audit.
3. Review oleh pihak ketiga.
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

#### **2.1.3 Kondisi Keuangan**

##### **2.1.2.1 Pengertian Kondisi Keuangan**

Kondisi keuangan memperlihatkan bagaimana keadaan dari keuangan perusahaan pada periode periode tertentu. Gambaran dari kinerja manajemen sebuah perusahaan juga dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Media yang dapat dipakai untuk dapat meneliti kondisi kesehatan perusahaan

adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Pada perusahaan yang kondisinya buruk, banyak ditemukan indikator masalah *Going Concern*

Menurut (Azizah & Anisykurlillah, 2014) Kondisi keuangan perusahaan adalah Keadaan keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesejahteraan bisnis yang sebenarnya.

Menurut (Kesumojati et al., 2017) bahwa Kondisi keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Gangguan produksi yang terus berlanjut akan meningkatkan peluang perusahaan mendapatkan opini audit going concern.

Menurut (Astuty, 2019) Tingkat kesehatan perusahaan penting, artinya bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi untuk menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan pada akhirnya dapat menghindari terjadinya kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan.

Menurut (Santosa & Wedari, 2007) menyatakan bahwa, semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka semakin kecil auditor kemungkinan memberikan opini audit Audit Going Concern dan auditor hampir jarang mengeluarkan opini audit Audit Going Concern pada perusahaan yang tidak mengalami financial distress.

Pada umumnya bisnis yang sakit akan mengalami masalah *Going Concern*. semakin terganggu atau memburuk kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan semakin besar peluang perusahaan menerima opini audit going concern. Sebaliknya perusahaan yang jarang mengalami kesulitan keuangan, maka auditor tidak pernah memberikan opini audit going concern.

Berdasarkan teori-teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan merupakan tampilan keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu, apakah perusahaan tersebut mengalami kesulitan atau tidak.

### **2.1.3.2 Pengukuran Kondisi Keuangan**

Rasio yang digunakan dalam memprediksi kondisi keuangan antara lain yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Kondisi keuangan menggunakan skala rasio dan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan revised Altman Model (1993), yang terkenal dengan istilah Z score yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan. Formulanya adalah sebagai berikut:

$$Zscore = 0,717 Z1 + 0,847 Z2 + 3,107 Z3 + 0,420 Z4 + 0,998 Z5$$

Keterangan:

$Z1 = \text{working capital/total asset}$

$Z2 = \text{retained earnings/total asset}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$

$Z4 = \text{market capitalization/book value of debt}$

$Z5 = \text{sales/total asset}$

Nilai Zscore diperoleh dengan cara menghitung kelima rasio tersebut berdasarkan data pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio kemudian dijumlahkan dengan hasilnya. Zscore yang dikembangkan oleh Altman ini dapat dipergunakan untuk menentukan kecenderungan dalam hal kebangkrutan dan juga sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Zscore ini menjadi hal yang menarik dikarenakan keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan.

Meskipun sebuah perusahaan sangat makmur, jika Z score mulai turun dengan tajam, maka mengindikasikan adanya bahaya kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan dengan melihat zone of ignorance yaitu daerah nilai Z, dengan kategori sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Kriteria Titik Cutt-off Model Zscore**

Kriteria	Nilai Zscore
Tidak Bangkrut/Sehat	Zscore > 2,99
Akan Bangkrut	Zscore < 1,81
Daerah Rawan Bangkrut	Zscore diantara 1,81-2,99

Berdasarkan Tabel 2.1, jika nilai Zscore perusahaan yang diteliti lebih besar dari 2,99 maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang

tidak memiliki risiko terhadap kebangkrutan dan jika lebih kecil dari 1,81 maka perusahaan dikategorikan memiliki risiko tinggi terhadap kemungkinan bangkrut. Sedangkan apabila nilai Zscore berada di antara 1,81 sampai dengan 2,99 maka perusahaan tersebut dapat 35 dikategorikan sebagai perusahaan yang masih memiliki risiko terhadap kerawanan kebangkrutan.

#### **2.1.4 Mekanisme Corporate Governance**

##### **2.1.4.1 Pengertian Mekanisme Corporate Governance**

Mekanisme *Corporate Governance* berfungsi untuk memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau arah kebijakan yang ditetapkan. Corporate governance dapat didefinisikan sebagai mekanisme dan proses tata kelola perusahaan dimana sebuah perusahaan dijalankan untuk meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. Dengan menerapkan corporate governance diharapkan dapat mengurangi dorongan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi data keuangan, sehingga kinerja yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan bersangkutan.

Forum for *Corporat Governance* (FCGI) dalam publikasi yang pertamanya mendefinisikan Good Corporate Governance dengan mempergunakan Cadbury Committe, yaitu : "seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern

lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan."

Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (2006) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip pokok GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), kemandirian (independency), dan kewajaran (fairness).

Menurut (Wisnumurti & Yuyetta, 2010) bahwa Corporate governance dapat didefinisikan sebagai mekanisme dan proses tata kelola perusahaan dimana sebuah perusahaan dijalankan untuk meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. Corporate governance juga memberikan struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

Menurut (Prasinta, 2012) mendefinisikan "Tata kelola perusahaan sebagai kumpulan aturan dan prinsip antara lain keadilan, keterbukaan, tanggung jawab dan akuntabilitas yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), kreditor, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan hak dan kewajiban salah satu pihak".

Menurut (Febriani et al., 2016) menjelaskan bahwa "Tata kelola perusahaan mengatur distribusi tanggung jawab, hak istimewa dan kewajiban mereka yang berkepentingan dalam kelangsungan perusahaan, termasuk

pemegang saham, dewan direksi, manajer dan perwakilan non-pemegang saham lainnya”.

Dengan penerapan good corporate governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari masalah kebangkrutan dan kemungkinan kecil mendapat opini audit Audit Going Concern Corporate governance membutuhkan mekanisme agar corporate governance dapat berjalan dengan baik sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengertian pengertian di atas maka Mekanisme corporate governance dapat diartikan sebagai aturan main, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak pengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut

#### **2.1.4.2 Jenis Jenis Mekanisme *Corporate Governance***

Menurut (Barnhat & Rosenstein, 1998) menyatakan bahwa mekanisme corporate governance dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Mekanisme internal (internal mechanism), seperti struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksklusif.
2. Mekanisme eksternal (external mechanism), seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional dan tingkat pendanaan dengan hutang.

Menurut (Syakhroza, 2005) dalam bidang pengendalian, membedakan *Corporate Governance Mechanisme* menjadi dua kelompok yaitu internal *Corporate Governance Mechanism* dan *External Corporate Governance Mechanisme*.

1. Mekanisme *Corporate Governance* yang bersifat internal merupakan interaksi antara pihak-pihak pengambil keputusan dalam perusahaan yang mencakup Dewan Direksi (Board of Director), Dewan Komisaris (Board of Commissioner), Executive Management yang di dalamnya termasuk Komite Audit (Audit Committee), dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Mekanisme *Corporate Governance* yang bersifat eksternal merupakan interaksi antara pihak-pihak yang mengawasi kinerja perusahaan, antara lain Stakeholders (karyawan, konsumen, pemasok, kreditur, masyarakat) dan reputational agents (akuntan, pengacara, badan pemeringkat kredit, manajer investasi).
- 3.

#### **2.1.2.4 Indikator Mekanisme *Corporate Governance***

Elemen Elemen yang termasuk Mekanisme *Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

##### **1. Kepemilikan Manajerial**

Menurut (Pricilia & Susanto, 2017) menyatakan kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai Dewan Komisaris, atau bisa dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan

Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak

hati-hati, karena ikut menanggung konsekuensi atas tindakanya. Kepemilikan manajerial dapat meminimalisir masalah keagenan antara manajer dan pemilik dan moral hazard dari manajemen, karena kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang besar dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi kemungkinan manajer dalam melakukan manipulasi laba untuk kepentingannya.

Kepemilikan manajerial mempunyai hubungan negatif earnings management. Hasil penelitian ini mendukung bahwa kepemilikan manajerial mengurangi perilaku oportunistik manajer sehingga akan mengurangi earnings management. Dengan demikian, kepemilikan manajerial berfungsi sebagai pengawas dari mekanisme manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen yang dapat merugikan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang sebenarnya dan wajar.

## **2. Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang cukup penting dalam sebuah perusahaan. Menurut UU PT Pasal 1 angka 4,5 dan 6, dapat disampaikan “Dewan Komisaris adalah badan hukum yang memiliki peran dan tugas yang sama untuk mengelola dan memberikan pendapat kepada Direksi serta memastikan bahwa organisasi telah mengadopsi tata kelola perusahaan” dan RUPS adalah badan hukum yang kewenangannya tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batasan yang diatur dalam Undang-Undang / atau Anggaran Dasar”.

Menurut (Kangmartono et al., 2018) mendefinisikan “Dewan Komisaris adalah badan hukum yang memiliki peran dan tugas yang sama untuk mengelola dan memberikan pendapat kepada Direksi serta memastikan bahwa organisasi telah mengadopsi tata kelola perusahaan”. Dewan Komisaris adalah dewan yang bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada direksi perseroan. Jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan sehingga timbul perbedaan pendapat. Dewan Komisaris memiliki peran penting bagi perusahaan dan pemegang saham. Dewan Komisaris merupakan perpanjangan dari jumlah pemegang saham perusahaan.

Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, menguraikan fungsi, wewenang dan kewajiban Dewan Komisaris. Dewan Komisaris memiliki peran yang penting bagi perusahaan dan pemegang saham”.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 33 /PBI/2009 menjelaskan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, yang mencakup diantaranya :

- a. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip GCG;
- b. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan atas terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha BUS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2);

- c. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Peran khusus yang dimiliki

### **3. Dewan Komisaris Independen**

Dewan Direksi merupakan seseorang yang diberi amanat untuk memimpin dan mengelola perusahaan. Dewan Direksi dapat berupa pemilik perusahaan atau orang yang kompeten yang diangkat oleh pemilik perusahaan untuk mengawasi dan mengelola perusahaan. Nama Dewan Direksi bisa berbeda-beda, seperti dewan gubernur, dewan eksekutif, direksi atau dewan direksi.

Dalam Undang – Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disebutkan Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 33 /PBI/2009, Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Dewan Direksi memiliki peran penting dalam perusahaan. Dewan Direksi merupakan pemberi instruksi dan penentu kebijakan bagi sumber daya yang diharapkan sesuai instruksi juga kebijakan tersebut kinerja perusahaan dapat

berjalan dengan baik. Pasal 92 UU PT menjelaskan Direksi menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 33 /PBI/2009 menjelaskan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Direksi diantaranya;

- a. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan BUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah.
- b. Direksi wajib mengelola BUS sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BUS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Direksi wajib melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usaha BUS pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2).

#### **4. Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab untuk melakukan audit internal perusahaan. Komite audit akan dinilai berdasarkan partisipasinya di perusahaan. Kerangka good corporate governance merupakan tugas dari komite audit untuk memastikan bahwa perusahaan cukup konsisten terkait hukum dan juga peraturan yang ditetapkan yang masih berlaku, bahwa perusahaan menjalankan dan menangani bisnisnya secara etis yang menugaskan komite untuk mengendalikan secara efektif atas benturan kepentingan termasuk fraud ataupun kesalahan.

Setiap Perusahaan mempunyai komite-komite dalam membantu tugas dewan komisaris maupun tugas dewan direksi dalam pengawasan maupun

pengelolaan perusahaan. Salah satu komite tersebut adalah komite audit. Pasal 42 PBI No. 11 / 33 / PBI/ 2009, menerangkan mengenai komite audit dan tugas serta tanggung jawabnya diantaranya;

- a. Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab sedikitnya:
  - 1) Mengevaluasi pelaksanaan audit internal dalam rangka menentukan kecukupan regulasi internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
  - 2) Koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik dalam rangka keberhasilan audit eksternal.
- b. Terhadap pelaksanaan tugasnya, Komite Audit sedikitnya mengevaluasi terhadap:
  - 1) fungsi audit intern dalam melaksanakan tugasnya;
  - 2) Tindak lanjut Direksi atas temuan audit dan / atau saran atas hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor internal, DPS dan / atau auditor eksternal dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris”.
- c. Rekomendasi dari Komite Audit mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik ataupun Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.

## **2.2. Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu self-interest maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen sangat diperlukan,

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati. Auditor berskala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor berskala kecil. Semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit going concern.

Kualitas audit merupakan suatu fungsi dari kemampuan auditor untuk mendeteksi laporan yang salah saji dan independensi auditor yang dinilai oleh pasar (Sari & Lestari, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh (Parhusip et al., 2021), (Ardiyanti et al., 2021), (Minerva et al., 2020), (Afnan et al., 2020) dan (Chandra et al., 2019) menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh terhadap *Opini Going Concern*



Gambar 2.1 : Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

### 2.2.2 Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut (Akbar & Ridwan, 2019) para pemakai laporan keuangan selain bisa melihat kondisi keuangan suatu perusahaan juga dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan usahanya pada masa mendatang.

Kondisi keuangan yang buruk dapat dijadikan pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit going concern dengan memperkirakan apakah perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Indikasi kebangkrutan dapat dilihat dari kondisi perusahaan apakah mengalami financial distress atukah tidak. Semakin tinggi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan bagi perusahaan akan menerima opini audit going concern dari auditor. Kesulitan keuangan akan menyebabkan perusahaan mengalami arus kas yang negatif, rasio keuangan yang buruk, tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan sehingga kondisi kesulitan keuangan ini akan mengarah pada kebangkrutan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya diragukan.

*Opini Audit Going Concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk survive. Sekalipun tujuan audit bukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, auditor memiliki tanggung jawab

Semakin memburuk kondisi perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima *Opini Audit Going Concern*. Sebaliknya perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, memiliki kemungkinan kecil dalam memperoleh *Opini Audit Going Concern*. Tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik maka auditor tidak akan mengeluarkan *Opini Audit Audit Going Concern*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2021), (Masfiah & Bahri, 2021), (Rosidah, 2020), (Maretta et al., 2020) bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern*. Sebaliknya, hasil penelitian (Harjito, 2015) dan (Trenggono & Triani, 2015) menunjukkan hasil bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern*.



Gambar 2.2 : Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap *Opini Audit Going Concern*

### **2.2.3 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Opini Audit Going Concern***

Mekanisme *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan efisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. (Sinambela & Rahmawati, 2021)

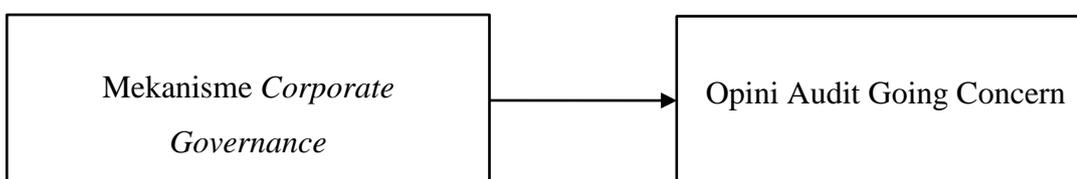
Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan breakdown dari konsep GG. GCG merupakan salah satu konsep yang sedang menjadi isu strategi dan mainstream dalam penyelenggaraan korporasi yang baik (M. Sari et al., 2018).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi terjadinya resiko

kesulitan keuangan. Adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan fungsi monitoring atas keputusan manajemen, sehingga mengurangi potensi kebangkrutan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Teori agensimenjelaskan bahwa sebuah komite audit yang besar dengan sumber daya yang memadai mendukung pengurangan penyimpangan pelaporan keuangan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar proporsi komite audit maka semakin kecil kemungkinan menerima *Opini Audit Going Concern*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rachma & Nurbaiti, 2021) (Ardiyanti et al., 2021) (Hamid & Fidiana, 2020), dan (Elisabeth & Panjaitan, 2019) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap Mekanisme *Corporate Governance Opini Audit Going Concern*.



Gambar 2.3 : Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Opini Audit Going Concern*

#### **2.2.4 Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern**

*Opini Audit Going Concern* dapat diberikan jika seorang auditor melihat terdapat keragu-raguan yang besar pada sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi atau peristiwa yang terjadi dapat dinilai signifikan jika dilihat bersama-sama bersamaan dengan kondisi dan peristiwa yang lain.

Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat mematuhi syarat dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi, dan *due professional care* dalam melakukan audit agar suatu laporan keuangan dapat dipercaya. Kepercayaan ini akan berkurang apabila seorang auditor bersikap tidak independen dalam fakta (Lufriansyah & Siregar, 2018).

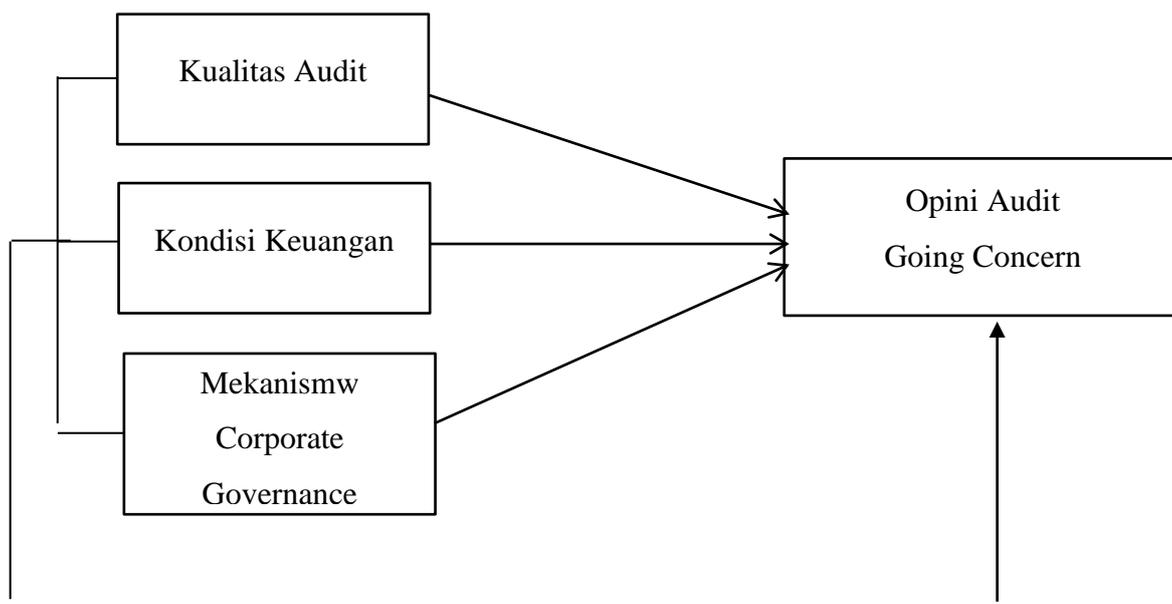
Kondisi keuangan memperlihatkan bagaimana keadaan dari keuangan perusahaan pada periode periode tertentu. Gambaran dari kinerja manajemen sebuah perusahaan juga dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Media yang dapat dipakai untuk dapat meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Pada perusahaan yang kondisinya buruk, banyak ditemukan indikator masalah *Going Concern*.

*Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai mekanisme dan proses tata kelola perusahaan dimana sebuah perusahaan dijalankan untuk meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen

perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya.

Penerapan Good Corporate Governance juga menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional (Alpi, 2020)

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



**Gambar 2.4** Kerangka Konseptual

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis.

1. Ada Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI
2. Ada Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI
3. Ada Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI
4. Ada Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian.**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono 2019 hal 36) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional adalah:

##### **3.2.1 Variabel Kualitas Audit (X1)**

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien . Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan menggunakan skala auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. 1 untuk auditor yang tergabung dalam skala besar big four dan 0 untuk auditor yang bukan big four.

Adapun KAP big four yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Price Water House Coopers (PWC) dengan Partnernya di Indonesia Haryanto Sahari & Rekan ; Tanudireja, Wibisana & Rekan.
2. Delloite Touche Tohmatsu Dengan Partnernya di Indonesia Hans, Tuankotta & Halim ; Osman Ramli Satrio & Rekan ; Osman Bing Satrio & Rekan.

3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) international dengan partnernya di Indonesia Siddharta, Siddharta, dan Widjaja.
4. Ernst & Young dengan Partnernya di Indonesia Prasetio, Sarwoko, & Sandjaja ; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

### 3.2.2 Variable Bebas Kondisi Keuangan ( X2)

Kondisi keuangan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode kurun waktu tertentu yang merupakan gambaran atas kinerja sebuah perusahaan.

Kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan Revised Altman, yang terkenal dengan nama Z score yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutannya. Formulasinya adalah:

$$\text{Zscore} = 0,717 \text{ Z1} + 0,847 \text{ Z2} + 3,107 \text{ Z3} + 0,420 \text{ Z4} + 0,998 \text{ Z5}$$

Keterangan:

$Z1 = \text{working capital}/\text{total asset}$

$Z2 = \text{retained earnings}/\text{total asset}$

$Z3 = \text{earnings before interest and taxes}/\text{total asset}$

$Z4 = \text{market capitalization}/\text{book value of debt}$

$Z5 = \text{sales}/\text{total asset}$

### 3.2.3 Variabel Bebas Mekanisme Good Corporate Governance (X3)

*Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai mekanisme dan proses tata kelola perusahaan dimana sebuah perusahaan dijalankan untuk meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara

manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. (Wisnumurti & Yuyetta, 2010)

1. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham yang beredar.
2. Kepemilikan institusional dan diukur dengan menggunakan indikator prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dan manajemen dari seluruh modal saham yang beredar.
3. Komisaris independen dihitung dengan persentase komisaris independen dalam Dewan Komisaris

#### **3.2.4 Variabel Opini *Audit Going Concern* ( Y )**

Opini audit *Audit Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor mengenai laporan keuangan perusahaan klien yang telah diaudit dan terdapat kesangsian bahwa perusahaan mengalami ketidakmampuan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Opini audit diukur dengan menggunakan variable dummy dimana bernilai 1 untuk opini *going concern* dan opini audit *non going concern* diberi kode 0.

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia yang beralamatkan pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



### 3.4 Teknik Penarikan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut (Sugiyono 2019 hal 48) Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 14 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan**  
**di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Asiaplast Industries Tbk	APLI
3	Berlina Tbk	BRNA
4	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	EPAC
5	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP
6	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI
7	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
8	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC
9	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
10	Panca Budi Idaman	PBID
11	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL
12	Tunas Alpin Tbk	TALF
13	Trias Sentosa Tbk	TRST
14	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut (Sugiyono 2019 hal 91). Pengambilan sebagian itu dimaksudkan sebagian representatif dari seluruh populasi, sehingga kesimpulan juga berlaku bagi keseluruhan populasi. Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut menurut (Sugiyono 2019 hal 53) Sugiyono yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi kriteria sampling pada penelitian ini yaitu.

1. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk yang berakhir 31 Desember selama periode tahun 2017-2021.
2. Laporan Keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan mengungkapkan informasi tentang dewan komisaris dan komisaris independen.

Adapun penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Penarikan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria		
			1	2	3
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	√	√	√
2	Asiaplast Industries Tbk	APLI	√	√	√
3	Berlina Tbk	BRNA	√	√	X
4	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	EPAC	X	√	√
5	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP	X	√	√
6	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	√	X	√
7	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	√	√	√

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria		
			1	2	3
8	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC	√	√	√
9	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	√	X	√
10	Panca Budi Idaman	PBID	√	√	√
11	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL	X	√	√
12	Tunas Alpin Tbk	TALF	√	√	√
13	Trias Sentosa Tbk	TRST	√	√	√
14	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS	√	√	√

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh 8 perusahaan Sub Sektor Plastik yang memenuhi kriteria sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Asiaplast Industries Tbk	APLI
3	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
4	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC
5	Panca Budi Idaman	PBID
6	Tunas Alpin Tbk	TALF
7	Trias Sentosa Tbk	TRST
8	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data, informasi, keterangan-keterangan serta fakta-fakta yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai Pengumpulan Data Sekunder (Secondary Data) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua. Penulis menggunakan cara

untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut : Studi Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen-dokumen keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut (Ghozali, 2014), statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel yang ada dalam penelitian

ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata (mean) dan standar deviasi.

### 3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif (dalam skala angka) dengan alat analisis regresi logistik, dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh lebih akurat dan baik. Analisis regresi logistik dibutuhkan untuk mengungkap probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Pendekatan ini menggunakan simbol “1” untuk akuntan publik dan ”0” untuk akuntan non publik. Selanjutnya pengujian akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan rumusan masalah dan model penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan: Y = Opini Audit Going Concern

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Variabel Kualitas Audit

b<sub>2</sub> = Koefisien Variabel Kondisi Keuangan

b<sub>3</sub> = Koefisien Variabel *Good Corporate Governance*

b<sub>6</sub> = Pertimbangan Pasar

X<sub>1</sub> = Kualitas Audit

X<sub>2</sub> = Kondisi Keuangan

X<sub>3</sub> = *Good Corporate Governance*

Beberapa tes statistik yang digunakan untuk mengukur kelayakan regresi, yaitu :

1. Dengan melihat -2 Log Likelihood,
2. Koefisien determinasi (Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square),
3. Menilai chi-square untuk keseluruhan model (Hosmer and Lemeshow Test).

### **1. Menilai Model Regresi**

Regresi logistik merupakan suatu bentuk model regresi yang dimodifikasi. Karakteristik model logistik sudah tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Dengan begitu penentuan signifikansi secara statistik regresi logistik berbeda dengan regresi berganda. Untuk menguji model regresi logistik yang digunakan layak atau tidak dapat digunakan uji -2 log likelihood. Caranya adalah dengan membandingkan antara nilai -2Log likelihood pada saat Block Number = 0, dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log likelihood, dengan pada saat Block Number = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2Log likelihood Block Number = 0 > nilai -2Log likelihood Block Number = 1, maka menunjukkan model regresi yang baik. Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “Sum of Square Error” pada model regresi, sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model yang semakin baik (Ghozali, 2011:78).

### **2. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel–variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda (Ghozali, 2014). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai Cox & Snell R Square dengan nilai maksimumnya. Uji Koefisien Determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

### 3. Menilai Keseluruhan Model

Keseluruhan model (*Overall Model Fit*) pada model regresi sederhana atau berganda dapat dilihat dari  $R^2$  ataupun F test, sedangkan penilaian keseluruhan model dalam regresi logistik dapat dilihat dari pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Pengujian ini untuk menilai model yang dihipotesiskan agar data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistik signifikansi pada Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya(Ghozali, 2014).

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

#### **4. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji simultan dan parsial.

##### **a. Pengujian Regresi Logistik secara Parsial**

Pengujian regresi logistik secara parsial menggunakan uji Wald dengan melihat tabel variables in the equation. Pengujian regresi logistik secara parsial dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat membantu kita mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode enter dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

##### **b. Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan**

Setelah pengujian regresi logistik secara parsial, selanjutnya akan dilakukan pengujian regresi logistik secara simultan (bersama-sama). Pengujian regresi logistik secara simultan disebut Omnibus Test of Model coefficient. Dalam pengujian ini semua variabel bebas yaitu penghargaan finansial, pelatihan

profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja diuji secara bersama-sama (simultan). Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah keenam variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Deskripsi Data**

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern. Di sini peneliti menggunakan 8 sampel perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kreteria.

##### **4.1.1.2 Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan semua probabilitas auditor dimana pada saat melakukan audit laporan kliennya, auditor dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan audit, dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan standar pengendalian mutu

Berikut ini adalah hasil perhitungan Kualitas Audit pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021

**Tabel 4.1 Kualitas Audit**

NO	KODE	TAHUN	KAP	KUALITAS AUDIT
1	AKPI	2017	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2018	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2019	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2020	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TIAHYO & REKAN	0
		2021	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TIAHYO & REKAN	0
2	APLI	2017	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2018	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2019	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2020	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2021	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
3	IGAR	2017	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2018	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2019	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2020	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2021	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
4	IMPC	2017	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR DAN REKAN	0
		2018	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR DAN REKAN	0
		2019	AMIR ABADI JUSUF, ARYANTO, MAWAR DAN REKAN	0
		2020	GRANT THORNTON	0
		2021	GRANT THORNTON	0
5	PBID	2017	MC MILLAN WOODS RAMA WENDRA	0
		2018	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN DAN REKAN	0
		2019	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN DAN REKAN	0
		2020	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN DAN REKAN	0
		2021	PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN DAN REKAN	0
6	TALF	2017	MORISON Ksi TIAHJADI & TAMARA	0
		2018	MORISON Ksi TIAHJADI & TAMARA	0
		2019	MORISON Ksi TIAHJADI & TAMARA	0
		2020	MORISON Ksi TIAHJADI & TAMARA	0
		2021	MORISON Ksi TIAHJADI & TAMARA	0
7	TRST	2017	PURWANTONO, SUNGKORO DAN SURJA	1
		2018	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TIAHYO & REKAN	0
		2019	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI,	0

NO	KODE	TAHUN	KAP	KUALITAS AUDIT
			TJAHYO & REKAN	
		2020	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHYO & REKAN	0
		2021	KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHYO & REKAN	0
8	YPAS	2017	RODL AND FATNER	0
		2018	RODL AND FATNER	0
		2019	RODL AND FATNER	0
		2020	RODL AND FATNER	0
		2021	RODL AND FATNER	0

Berdasarkan dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa hanya 3 perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori Big Four yakni AKPI, APLI dan IGAR (AKPI ditahun 2020 dan tahun 2021 tidak lagi menggunakan KAP big four) Sementara 5 perusahaan lagi yakni IMPC, PBID TALF, TRST, dan YPAS tidak menggunakan KAP Big Four. Perusahaan yang menggunakan Audit dengan KAP Big Four menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four, KAP Big Four memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP Non-Big Four. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor Big Four akan mengurangi praktik terjadinya manajemen laba daripada perusahaan yang memakai jasa auditor Non Big Four.

#### **4.1.1.3 Kondisi Keuangan**

Kondisi keuangan perusahaan adalah Keadaan keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesejahteraan bisnis yang sebenarnya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Kondisi Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

**Tabel 4.2. Kondisi Keuangan**

NO	KODE	TAHUN	Z.Score
1	AKPI	2017	1.20
		2018	1.27
		2019	1.40
		2020	1.48
		2021	1.53
2	APLI	2017	1.82
		2018	1.14
		2019	1.83
		2020	1.54
		2021	1.95
3	IGAR	2017	5.08
		2018	5.31
		2019	5.34
		2020	5.88
		2021	4.01
4	IMPC	2017	1.76
		2018	1.88
		2019	1.80
		2020	1.84
		2021	2.20
5	PBID	2017	4.01
		2018	3.82
		2019	4.20
		2020	4.83
		2021	4.68
6	TALF	2017	3.29

NO	KODE	TAHUN	Z.Score
		2018	3.31
		2019	2.46
		2020	1.99
		2021	1.87
7	TRST	2017	1.68
		2018	1.44
		2019	1.37
		2020	1.50
		2021	1.69
8	YPAS	2017	1.50
		2018	1.64
		2019	1.97
		2020	1.88
		2021	2.07

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas Kondisi keuangan Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikategorikan beragam karena apabila Z dari perusahaan yang diteliti lebih besar dari  $> 2,99$  (yakni IGAR dan PBID) maka perusahaan tersebut dikategorikan tidak mempunyai masalah dengan kebangkrutan (*Non Bankrupt Company*) dan jika lebih kecil dari 1,80 maka perusahaan tersebut berisiko tinggi terhadap kebangkrutan (yakni AKPI, APLI, IMPC, TRST). Sedangkan bila nilai Z berada diantara 1,81 sampai dengan 2,99 perusahaan tersebut dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan (yakni TALF dan YPAS).

#### 4.1.1.4 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Good Corporate Governance* adalah mekanisme dan proses tata kelola perusahaan dimana sebuah perusahaan dijalankan untuk meningkatkan

efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya. Corporate governance juga memberikan struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

Berikut ini adalah hasil Mekanisme *Good Corporate Governance* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021

**Tabel 4.3.**  
**Good Corporate Governane**

NO	KODE	Tahun	DK	DD	KA
1	AKPI	2017	6	6	3
		2018	6	6	3
		2019	6	6	3
		2020	6	6	3
		2021	6	6	3
2	APLI	2017	3	3	3
		2018	3	3	3
		2019	3	3	3
		2020	3	3	3
		2021	3	3	3
3	IGAR	2017	3	5	3
		2018	3	5	3
		2019	3	5	3
		2020	3	5	3
		2021	3	5	3
4	IMPC	2017	2	8	3
		2018	2	8	3
		2019	2	8	3
		2020	2	8	3
		2021	2	8	3
5	PBID	2017	2	6	3
		2018	2	6	3
		2019	2	6	3

NO	KODE	Tahun	DK	DD	KA
		2020	2	6	3
		2021	2	6	3
6	TALF	2017	3	4	3
		2018	3	4	3
		2019	3	4	3
		2020	3	4	3
		2021	3	4	3
7	PBID	2017	3	4	3
		2018	3	4	3
		2019	3	4	3
		2020	3	4	3
		2021	3	4	3
8	YPAS	2017	3	2	3
		2018	3	2	3
		2019	3	2	3
		2020	3	2	3
		2021	3	2	3

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada perusahaan Plastik dan Kemasan sudah memiliki Mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik terbukti dengan adanya Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **4.1.1.5 Opini audit Audit Going Concern**

Opini audit Audit Going Concern merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penerbitan opini audit Audit Going Concern ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi

perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut

Berikut ini adalah hasil perhitungan Opini audit Audit Going Concern pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

**Tabel. 4.4**  
**Opini Audit Going Concern**

NO	KODE	Tahun	Opini Audit Going Concern
1	AKPI	2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
2	APLI	2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
3	IGAR	2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
4	IMPC	2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
5	PBID	2017	1
		2018	1

NO	KODE	Tahun	Opini Audit Going Concern
		2019	1
		2020	1
		2021	1
6	TALF	2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
7	PBID	2017	1
		2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1
8	YPAS	2017	0
		2018	1
		2019	1
		2020	1
		2021	1

Berdasarkan tabel 1.4 semua perusahaan sudah di Audit Going Concern, hal ini terbukti dengan hasil Audit Going Concernnya semua menunjukkan angka 1. Dimana Opini audit diukur dengan menggunakan variable dummy dimana bernilai 1 untuk opini going concern dan opini audit non going concern diberi kode 0.

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel. 4.5**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Kualitas Audit	40	.00	1.00	.3500	.48305
Kondisi Keuangan	40	1.14	5.88	2.5365	1.38627
Good Corporate Governance	40	2.67	5.00	3.6250	.70424
Opini Audit Going Concern	40	.00	1.00	.9750	.15811
Valid N (listwise)	40				

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian opini audit going concern memiliki rata-rata sebesar 0,9750 dengan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1 kerana merupakan variabel dummy. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 0.15811, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 0.15811.

Kualitas Audit memiliki rata-rata sebesar 0,350, dengan nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 0,48305, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan variabel ini sebesar 0,48305.

Kondisi Keuangan memiliki rata-rata sebesar 2,5365 dengan nilai minimum sebesar 1,14 dan maksimum sebesar 5,88. Deviasi standar untuk

variabel ini sebesar 1,38627, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan variabel ini sebesar 1,38627.

*Good Corporate Governance*. memiliki rata-rata sebesar 3,6250 dengan nilai minimum sebesar 2,67 dan maksimum sebesar 5,00 kerana merupakan variabel dummy. Deviasi standar untuk variabel ini sebesar 0.70424, hal ini dapat diartikan bahwa penyimpangan untuk variabel ini sebesar 0. 70424.

#### 4.2.2. Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi Logistik Beberapa tes statistik yang digunakan untuk mengukur kelayakan regresi, yaitu : (1) dengan melihat -2 Log Likelihood, (2) koefisien determinasi (Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square), (3) menilai chi-square untuk keseluruhan model (Hosmer and Lemeshow Test).

##### 4.2.2.1. Pengujian -2 Log Likelihood

Pengujian regresi logistik yang pertama adalah dengan menggunakan uji - 2 log likelihood. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang digunakan telah layak atau tidak. Hasil pengolahan data SPSS 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5.**  
**Pengujian -2 Log Likelihood Step 0**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	14.951	1.900
	2	10.250	2.829
	3	9.419	3.413
	4	9.353	3.636
	5	9.353	3.663
	6	9.353	3.664
a. Constant is included in the model.			

b. Initial -2 Log Likelihood: 9.353
c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

**Tabel 4.6.**  
**Pengujian -2 Log Likelihood Step 1**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	6.464 <sup>a</sup>	.070	.334
a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.			

Pada tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan nilai dari hasil pengujian -2 log likelihood yang terdiri dari 2 tahap yaitu tahap pertama (step 0) dan tahap kedua (step 1). Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai -2 log likelihood step 0 adalah Iteration 1 sebesar 14,951, Iteration 2 sebesar 10,250, Iteration 3 sebesar 9,419, Iteration 4 sebesar 9,353, Iteration 5 sebesar 9,353, Iteration 6 sebesar 9,353. sedangkan pada step 1 yang terdapat pada tabel 4.6 nilai -2 log likelihood sebesar 6,4646 Hal ini menunjukkan terjadi penurunan pada nilai -2 log likelihood, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi logistik yang digunakan layak dan penambahan variabel bebas kedalam model memperbaiki model fit.

#### **4.2.2.2. Pengujian Nagelkerke R Square**

Setelah pengujian -2 log likelihood selesai dilakukan, maka selanjutnya dilakukan pengujian Nagelkerke R Square. Pengujian ini dilakukan untuk melihat

seberapa besarkah variasi dari variabel terikat (Opini Audit Going Concern ) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang diteliti (Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Mekanisme Corporate Governance ). Hasil pengujian Nagelkerke R Square dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.334 yang artinya nilai angka 1 sehingga model dianggap good of fit. Hal tersebut berarti prosentase variabel independen dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel terikat (Opini Audit Going Concern ) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Mekanisme Corporate Governance) sebesar 33,4%.

#### **4.2.2.3. Pengujian Hosmer and Lemeshow**

Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian Hosmer and Lemeshow. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis 0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai pengujian Hosmer and Lemeshow test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis 0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilai pengujian Hosmer and Lemeshow lebih besar dari 0,05 maka model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan nilai observasinya sehingga hipotesis 0 diterima. Berikut adalah hasil pengujian Hosmer and Lemeshow:

**Tabel 4.7**  
**Pengujian Hosmer and Lemeshow Test**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.469	8	1.000

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan nilai signifikansi statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test sebesar 1,000 yang nilainya lebih besar dari 0,05, dimana  $1,000 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima karena mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data observasinya atau bisa dikatakan mampu menjelaskan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit Going Concern akuntan publik dan akuntan non publik.

#### **4.2.3. Pengujian Regresi Logistik**

Regresi adalah satu metode untuk menentukan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Setelah dilakukan uji kelayakan regresi maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Pengujian Regresi Logistik**

<b>Variables in the Equation</b>			
		B	S.E.
Step 1 <sup>a</sup>	Kualitas Audit	19.356	9027.032
	Kondisi Keuangan	-1.271	1.071
	Good Corporate Governance	-.519	3.316
	Constant	9.148	13.520
a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Good Corporate Governance .			

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dianalisis pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 9,148 + 19,356 X_1 - 1,271 X_2 - 0,519 X_3$$

1. Konstanta sebesar 9,148 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak konstan, maka opini audit going concern telah mengalami peningkatan sebesar 9,148
2. Diketahui nilai koefisien dari variabel kualitas audit adalah 19,356 yakni bernilai positif artinya setiap peningkatan kualitas audit sebesar 1% akan maka akan diikuti oleh peningkatan opini audit going concern sebesar 19,356 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Diketahui nilai koefisien dari variabel kondisi keuangan adalah -1,271 yakni bernilai negatif artinya setiap penurunan kondisi keuangan sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan opini audit going concern sebesar -1,271 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Diketahui nilai koefisien dari variabel *Good Corporate Governance* adalah -0,519 yakni bernilai negatif artinya setiap penurunan *Good Corporate Governance* sebesar 1% akan maka akan diikuti oleh penurunan opini audit going concern sebesar 0,519 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### **4.2.4. Pengujian Hipotesis**

##### **4.2.4.1. Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial**

Langkah selanjutnya adalah menguji regresi logistik secara parsial atau menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya

dengan melihat tabel variables in the equation. Pengujian hipotesis regresi logistik dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel bebas (kualitas audit, kondisi keuangan, dan mekanisme Good Corporate Governance) dan juga variabel terikat (Opini Audit Going Concern).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode enter dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. Hasil pengujian regresi logistik secara parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Pengujian Regresi Logistik Secara Parsial**

<b>Variables in the Equation</b>			
		B	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	Kualitas Audit (X1)	19.356	.998
	Kondisi Keuangan (X2)	-1.271	.235
	Good Corporate Governance (X3)	-.519	.876
	Constant	9.148	.499
a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Good Corporate Governance .			

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dinyatakan hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

1. Dapat diketahui dimana variabel bebas yang pertama yaitu kualitas audit terhadap opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,998 > 0,05$ . Dengan demikian Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.
2. Dapat diketahui dimana variabel bebas yang kedua yaitu kondisi keuangan terhadap opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,235 > 0,05$ . Dengan demikian Kondisi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.
3. Dapat diketahui dimana variabel bebas yang ketiga yaitu *Good Corporate Governance* terhadap Opini Audit Going Concern. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,876 > 0,05$ . Dengan demikian *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

#### **4.2.4.2. Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan**

Setelah dilakukan pengujian regresi logistik secara parsial, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian regresi logistik secara simultan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kualitas audit, kondisi keuangan, dan mekanisme corporate governance) secara bersama-sama terhadap opini audit going concern. pengujian regresi logistik secara bersama-sama atau simultan disebut dengan omnibus test of model coefficient. dalam pengujian ini semua variabel bebas yaitu kualitas audit, kondisi keuangan, dan mekanisme corporate governance di uji secara bersama-sama. pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini

secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu opini audit going concern.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis ditolak sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil pengujian regresi logistik secara simultan dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 4.10**  
**Pengujian Regresi Logistik Secara Simultan**

<b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	2.889	3	.409
	Block	2.889	3	.409
	Model	2.889	3	.409

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.409. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,409 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Mekanisme Corporate Governance secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.**

Hasil penelitian dapat diketahui dimana variabel bebas yang pertama yaitu kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern. hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.999 > 0,05$ . dengan demikian kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian didukung oleh penelitian, (Widhiastuti & Kumalasari, 2022), (Suantini et al., 2021), (Minerva et al., 2020), (Firmansjah & Meiden, 2021) dan (Effendi, 2019) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four akan mendapatkan opini going concern. Kualitas auditor tidak bergantung pada image KAP Big Four ataupun Non Big Four tetapi kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, integritas yang dimiliki auditor. Ketiga komponen ini harus dimiliki oleh semua auditor dimanapun auditor bernaung di KAP. Oleh karena itu, dengan dimilikinya tiga komponen ini auditor akan berusaha untuk segera menyelesaikan laporan audit secara professional dengan independensi dan integritas yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini going concern apabila melihat image yang dimiliki oleh KAP Big Four ataupun Non Big Four.

#### **4.3.2. Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.**

Hasil penelitian dapat diketahui dimana variabel bebas yang kedua yaitu kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,985 >0,05. dengan demikian kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Sagala & Hutabarat, 2022), (Harahap & Putri, 2021), (Berkahi et al., 2021), dan (Rosini, 2017) bahwa Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern

Hal ini terjadi karena kondisi keuangan perusahaan tidak bisa dijadikan satu pertimbangan oleh seorang auditor untuk mengeluarkan opini going concern karena perusahaan besar belum tentu tidak akan mendapatkan opini going concern dari auditor dan karena perusahaan yang besar belum tentu dapat menyelesaikan masalah dalam kesulitan keuangannya. Auditor biasanya akan mempertimbangkan kondisi keuangan ketika memberikan opini audit going concern. Kondisi keuangan yang buruk akan mendorong auditor untuk cenderung memberikan opini audit going concern.

#### **4.3.3. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern.**

Hasil penelitian dapat diketahui dimana variabel bebas yang ketiga yaitu *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,280 > 0,05$ . Dengan demikian *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Nirmalasari & Sapari, 2022) dan (Ardiyanti et al., 2021) bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk

memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. (Sinambela & Rahmawati, 2021)

#### **4.3.4. Kualitas audit, kondisi keuangan dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.**

Hasil penelitian bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.245. Dimana  $0,245 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Mekanisme Corporate Governance secara simultan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Opini Audit Going Concern* dapat diberikan jika seorang auditor melihat terdapat keragu-raguan yang besar pada sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi atau peristiwa yang terjadi dapat dinilai signifikan jika dilihat bersama-sama bersamaan dengan kondisi dan peristiwa yang lain.

Kualitas audit yang baik akan tercapai apabila seorang auditor dapat mematuhi syarat dasar untuk menjadi auditor dimana auditor harus memiliki sikap independensi, kompetensi, dan *due professional care* dalam melakukan audit agar suatu laporan keuangan dapat dipercaya. Kepercayaan ini akan berkurang apabila seorang auditor bersikap tidak independen dalam fakta (Lufriansyah & Siregar, 2018).

Kondisi keuangan memperlihatkan bagaimana keadaan dari keuangan perusahaan pada periode periode tertentu. Gambaran dari kinerja manajemen

sebuah perusahaan juga dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Media yang dapat dipakai untuk dapat meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Pada perusahaan yang kondisinya buruk, banyak ditemukan indikator masalah *Going Concern*.

*Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai mekanisme dan proses tata kelola perusahaan dimana sebuah perusahaan dijalankan untuk meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan laiannya.

Penerapan Good Corporate Governance juga menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional (Alpi, 2020).

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Kondisi keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh antara Kualitas Audit, Kondisi keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan seluruh jenis industri, baik industri manufaktur, perdagangan, jasa, maupun keuangan sebagai obyek penelitian.
2. Kondisi keuangan agar lebih diperhatikan sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi pihak investor.
3. Periode penelitian seharusnya dapat lebih lama sejak peraturan mengenai *Good Corporate Governance* dikeluarkan, sehingga tren penerbitan opini going concern dalam jangka panjang dan pengaruh keberadaan komisaris independen dan komite audit dapat lebih terlihat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, dan Disclosure Pada Opini Audit Going Concern. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 264–277.
- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286–303.
- Alpi, M. F. (2020). Penerapan Good Corporate Governance Perbankan. *Jurnal AJAK (Akuntansi Dan Pajak)*, 1(1), 33–42.
- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit Dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 368–379.
- Astuty, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–31.
- Azizah, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 533–542.
- Barnhat, S. ., & Rosenstein, S. (1998). Board Composition, Managerial Ownership, And Firm Performance: An Empirical Analisis. *Financial Review*, 33(1), 1–16.
- Berkahi, A., Mranani, M., & Dewi, V. S. (2021). Opini Audit Going Concern Berdasarkan Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran KAP dan Audit lag. *UMMagelang Conference Series*, 617–629.
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada

- Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 289–300.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 6(1), 84–104.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 9–15.
- Elisabeth, D. M., & Panjaitan, R. Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, dan Corporate Governance terhadap Pemberian Opini Audit Going-Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan dan Property Real Estate). *Jurnal Manajemen*, 5(2), 225–236.
- Febriani, J. I., Al Musadieg, M., & Afrianty, T. W. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tuban). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(1), 82–89.
- Firmansjah, E., & Meiden, C. (2021). Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1789–1804.
- Foroghi, D. (2012). Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business.*, 3(9), 27–30.
- Hamid, M. F., & Fidiana, F. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Going concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(10), 1–16.
- Hantono, H. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Opini Going Concern (Studi pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(2), 65–81.
- Harahap, S. K., & Putri, R. F. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Transportasi. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*,

3(1), 33–38.

Harjito, Y. (2015). Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 31–49.

IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Jayanti, Q., & Rustiana, R. (2015). Analisis tingkat akurasi model-model prediksi kebangkrutan untuk memprediksi voluntary auditor switching (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *MODUS-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27(2), 87–122.

Kangmartono, B. G. H., Yusniar, M. W., & Jikrillah, S. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)*, 6(2), 101–114.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jwm.v6i2.82>

Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & DARMANSYAH, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62–76.

Linoputri, F. P. (2010). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*.

Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern. *Media Ekonomi*, 16(1), 163–175.

Lufriansyah, L., & Siregar, S. A. (2018). Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP). *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), 1–35.

Maretta, A. L., Rispanyo, R., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Industri Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 1–8.

Masfiah, L., & Bahri, S. (2021). Pengaruh kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang

- terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 1–11.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254–266.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi Keen). Salemba Empat.
- Nirmalasari, D., & Sapari, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8).
- Parhusip, O., Hutasoit, E. F., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 665–672.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285.
- Putra, R. A. S., Astuty, W., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 1–14.
- Rachma, A. W. A., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kondisi Keuangan Perusahaan, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern (studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *EProceedings of Management*, 8(5), 5227–5234.
- Rosidah, N. (2020). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Growth, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan*. STIE Perbanas Surabaya.
- Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi

- Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 123–133.
- Sagala, J. M., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(1), 87–94.
- Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 11(2), 141–158.
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92.
- Sari, M., Qorib, M., & Harahap, S. H. (2018). Model Pengembangan Good Governance Pada Universitas Swasta Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), 1–35.
- Sinambela, E., & Rahmawati, I. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankandi Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 939–952.
- Sofyan, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(01), 105–115.
- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1360–1368.
- Syakhroza, A. (2005). *Corporate Governance: Sejarah Dan Perkembangan, Teori, Model, dan Sistem Governance Serta Aplikasinya Pada Perusahaan BUMN*. Lembaga Penerbit FEUI.
- Trenggono, L., & Triani, N. N. A. (2015). Analisis Indikator yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Going concern pada Suatu Perusahaan dengan Pendekatan ISA 570 (Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2014). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 147–168.

- Widhiastuti, N. L. P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138.
- Wisnumurti, A., & Yuyetta, E. N. A. (2010). *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Hubungan Asimetri Informasi dengan Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei)*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Wooten, T. G. (2003). It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*, 1(4), 48–51.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 2591/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/11/2/2022

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 11/2/2022

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iqbal Zasfayyard  
NPM : 1805170245  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Kurangnya sikap independensi auditor yang melakukan audit  
2. Tekanan anggaran yang belum tepat sasaran sesuai tupoksinya  
3. Pengalaman auditor sangat penting karena dengan pengalaman auditor yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak lain seperti investor.

Rencana Judul : 1. PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, TEKanan ANGGARAN WAKTU, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
2. PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN, DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN  
3. PENGARUH GENDER DAN TEKanan KETAATAN TERHADAP AUDIT JUDGMENT

Objek/Lokasi Penelitian : PT. Bank Sumut KC Binjai

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Iqbal Zasfayyard)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

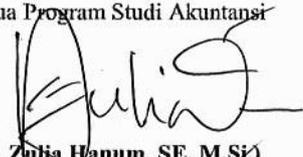
**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 2591/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/11/2/2022

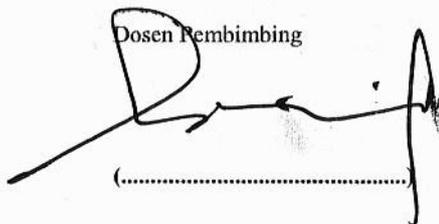
Nama Mahasiswa : Iqbal Zasfayard  
 NPM : 1805170245  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Pemeriksaan  
 Tanggal Pengajuan Judul : 11/2/2022  
 Nama Dosen pembimbing\*) : Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., AK., QIA., CA (01 Maret 2022)

Judul Disetujui\*\*)

.....  
 Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Dan  
 Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini  
 Audit Going Concern Pada Sub Sektor Plastik  
 Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI  
 .....

Disahkan oleh:  
 Ketua Program Studi Akuntansi  
  
 (Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Medan, .....

Dosen Pembimbing  
  
 (.....)

Keterangan:  
 \*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi  
 \*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing  
 Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1039/II.3-AU/UMSU-05/F/2022  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 22 Ramadhan 1443 H  
23 April 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Iqbal Zarfayyad  
Npm : 1805170245  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
1. Peringgal



Dekan

**H. Januri., SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

tidak menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 1043/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 05 Maret 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Iqbal Zafayyard  
N P M : 1805170245  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI

Dosen Pembimbing : **Dr. Widia Astuty, SE.,M.Si.,AK.,CA.,QIA.,CPA.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **23 April 2023**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 22 Ramadhan 1443 H  
23 April 2022 M



Dekan

**H. Januri., SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502

**Tembusan :**  
1. Peringgal





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

**Nama Lengkap : IQBAL ZASFAYYARD**  
**N.P.M : 1805170245**  
**Dosen Pembimbing: Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA**  
**Program Studi : AKUNTANSI**  
**Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**  
**Judul Penelitian : PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Konsultasi judul	5 Maret 2022	
	Lengkapi data pendukung dan hasil penelitian terdahulu yang relevan	8 Maret 2022	
	Pertajam latarbelakang dan identifikasi masalah	5 April 2022	
BAB 2	- Lengkapi teori pendukung dan dan hasil penelitian terdahulu yang relevan - Deskripsikan kersngka konseptualnya	9 April 2022	
BAB 3	- Metode penelitian dilengkapi - Perjelas indicator masing-masing variabel	18 April 2022	
Daftar Pustaka	Tambahkan literatur terbaru	19 April 2022	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Lengkapi data	19 April 2022	
Persetujuan Seminar Proposal	Selesai bimbingan proposal dan dipersilahkan untuk seminar proposal	21 April 2022	

Medan, 21 April 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

**(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

**(Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA)**



**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Rabu, 25 Mei 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Iqbal Zafsyayard*  
NPM. : 1805170245  
Tempat / Tgl.Lahir : Lhokseumawe, 17 Februari 2000  
Alamat Rumah : Jln. Coklat LK. VII No. 81, Sukamaju, Binjai Barat, Kota Binjai  
Judul Proposal : Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan SUB Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	<i>latar belakang masalah identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>teori diselesaikan kerangka.....konseptual.....</i>
Bab III	<i>Definisi operasional alat.....ukur.....</i>
Lainnya	<i>Ditambahkan penulisan referensi buku pedoman Daftar Riset Menelay masukkan jurnal Dosen Alid UMSU</i>
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang <u>Perbaikan Mayor</u>

Medan, 25 Mei 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA

Pemanding

Fitriani Saragih, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 25 Mei 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Iqbal ZASFAYYARD  
NPM : 1805170245  
Tempat / Tgl.Lahir : Lhokseumawe, 17 Februari 2000  
Alamat Rumah : Jln. Coklat LK. VII No. 81, Sukamaju, Binjai Barat, Kota Binjai  
Judul Proposal : Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan SUB Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : ...*Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak, CA, QIA, CPA*...

Medan, 25 Mei 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA

Pembanding

Fitriani Saragih, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si  
NIDN : 0105087601

## SURAT PERNYATAAN SETELAH RISET

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Iqbal Zarfayyad

NPM : 1805170245

Prodi/Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat melakukan surat izin riset sebelum menyelesaikan BAB IV dan BAB V terlebih dahulu.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2022



*Iqbal Zarfayyad*  
Iqbal Zarfayyad



Indonesia Stock Exchange  
member of **wfe** WORLD FEDERATION  
OF EXCHANGES



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00490/BEI.PSR/08-2022  
Tanggal : 2 Agustus 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di  
bawah ini:

Nama : Iqbal Zafayyard  
NIM : 1805170245  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

### 1. Data Diri

Nama ; Iqbal Zasfayyard  
NPM ; 1805170245  
Tempat Tanggal Lahir ; Lhokseumawe / 17 Februari 2000  
Jenis Kelamin ; Laki – Laki  
Agama ; Islam  
Kewarganegaraan ; Indonesia  
Anak Ke ; 3 ( Tiga )  
Alamat ; Jl. Coklat LK. VII. No.81, Sukamaju, Binjai Barat  
No. Telp ; 082165505516  
Email ; [izasfayyard@gmail.com](mailto:izasfayyard@gmail.com)

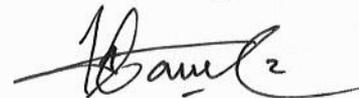
### 2. Data Orang Tua

Nama Ayah ; Zulfan Anas  
Pekerjaan ; Pensiunan BUMN  
Nama Ibu ; Mayarti Emus  
Pekerjaan ; Ibu Rumah Tangga  
Alamat ; Jl. Coklat LK. VII. No.81, Sukamaju, Binjai Barat  
No. Telp ; 081263684946  
Email ; -

### 3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar ; SDN 020267  
Sekolah Menengah Pertama ; SMPN 2 Binjai  
Sekolah Menengah Atas ; SMAN 1 Binjai  
Perguruan Tinggi ; Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Agustus 2022



**Iqbal Zasfayyard**  
NPM. 1805179245